

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Kemiskinan Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 1995 - 2014

Oleh : Nurul Izzah

Email: nurulizzahlubis@yahoo.com

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

**ABSTRACT**

*Government Expenditure and poor has a correlation with economic growth. High government expenditure and low poor will increase economic growth. The objective of the research was to analyze the influence of government expenditure and poor to economic growth of North Sumatera. The research was quantitative analytic with secondary data with the time series obtained from BPS (Central Bureau of Statistics) of North Sumatera. The result of the research showed that there was the positif influence of government expenditure variable to the variable economic growth. The result of the research also showed that there was the negative influence but not significant of poor variable to the variable economic growth.*

*Keywords : Economic Growth, Government Expenditure, Poor, Regression.*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi suatu negara mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan ekonomi bukan hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Dengan demikian, pembangunan ekonomi harus melibatkan kehidupan sosial, ekonomi dan kelembagaan suatu negara.

Keseimbangan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia merupakan salah satu hal yang saling berkaitan. Keduanya harus berjalan searah agar pembangunan dapat terwujud.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2006-2014 cenderung meningkat. Pada tahun 2014, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara telah mencapai Rp. 149.991,81 miliar.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen yang digunakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dapat digunakan sebagai cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam suatu daerah. Kebijakan pemerintah daerah dalam belanja barang dan jasa

mencerminkan besaran pengeluaran pemerintah dalam membiayai berbagai program-program daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah maka akan semakin berdampak positif terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi, demikian sebaliknya. Pengeluaran pemerintah yang kecil akan mengurangi aktivitas perekonomian suatu daerah.

Pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008, pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera turun sebesar 77,94 persen dan pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 6,81 persen.

Masalah lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kemiskinan. Masalah tingkat kemiskinan telah lama menjadi masalah di berbagai negara. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut. Indonesia sebagai negara berkembang, kemiskinan menjadi masalah yang pokok dan penting dalam upaya pembangunan.

Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin paling besar terjadi pada tahun 1998 yaitu 3.550.642 jiwa. Sejak tahun 2007- 2014, jumlah penduduk miskin terus menurun. Pada tahun 2014, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 1.286.700 jiwa.

Tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu daerah disebabkan banyak faktor diantaranya kurangnya akses masyarakat untuk mendapatkan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan yang layak. Sehingga masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, (2) Bagaimanakah pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, (3) Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai upaya meningkatkan *level of income* suatu masyarakat.

Todaro mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi dicapai bukan hanya sebatas meningkatkan pendapatan nasional akan tetapi harus diikuti juga dengan perubahan pada struktur ekonomi negara.

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam dapat diwujudkan jika tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Meskipun demikian, konsep ekonomi konvensional tidak dinafikan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan kemaksiatan dan perbuatan dosa.<sup>2</sup> Konsep pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 61 sebagai berikut.

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata : “hai kaumku, sembahlah Allah, Sekali-sekali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>3</sup>

### Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin disebut juga dengan pengeluaran aparatur. Pengeluaran ini terdiri dari pengeluaran untuk gaji aparatur sipil negara dan

belanja barang untuk operasional. Sedangkan pengeluaran pembangunan meliputi pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas kesehatan serta pendidikan.

Al-Qur'an telah menetapkan perintah-perintah yang sangat tepat dan jelas terkait dengan pengeluaran negara atau pemerintah. Kebijakan pengeluaran pemerintah mempunyai banyak dampak pada kehidupan sosio-ekonomi masyarakat suatu negara.

Islam menganjurkan suatu negara sebaiknya lebih banyak dalam melakukan pengeluaran yang bersifat produktif untuk seluruh lapisan masyarakat. Pengeluaran pemerintah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah At-Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk kaum fakir, kaum miskin, para pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, mereka yang berhutang untuk jalan Allah, dan mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”<sup>4</sup>.

### **Kemiskinan**

Menurut Bappenas (2002), kemiskinan didefinisikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kemiskinan identik dengan keadaan kurang materi, kebutuhan sosial dan penghasilan.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum.<sup>5</sup> Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia.

Allah telah menempatkan manusia pada posisi yang begitu mulia. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika Islam berupaya dalam memberantas kemiskinan

yang melanda masyarakat. Islam memerikan solusi mengatasi kemiskinan agar hubungan antara si kaya dan si miskin tetap harmonis, sehingga tidak terdapat jurang pemisah yang dalam diantara keduanya. Al-Qur'an telah menjelaskan tentang kemiskinan pada surah Al-Baqarah ayat 268.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedangkan Allah menjanjikan untukmu ampunan dari pada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.<sup>6</sup>

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi penulis, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh pengeluaran pemerintah dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara antara lain :

I Gusti Ayu Putri Wahyuni, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi dari tahun 2000-2012 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Ely Kusuma Retno (2013) dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk *times series*. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun

1995 - 2014. Data penelitian meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

### **Metode Analisis**

Penelitian ini merupakan penelitian regresi linier berganda. Adapun formulasi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\mathbf{PDRB} = \alpha + \beta_1 \mathbf{GEXP} + \beta_2 \mathbf{POOR} + e$$

dimana :

PDRB	= Pertumbuhan Ekonomi
GEXP	= Pengeluaran Pemerintah
POOR	= Tingkat Kemiskinan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien regresi
e	= Faktor gangguan

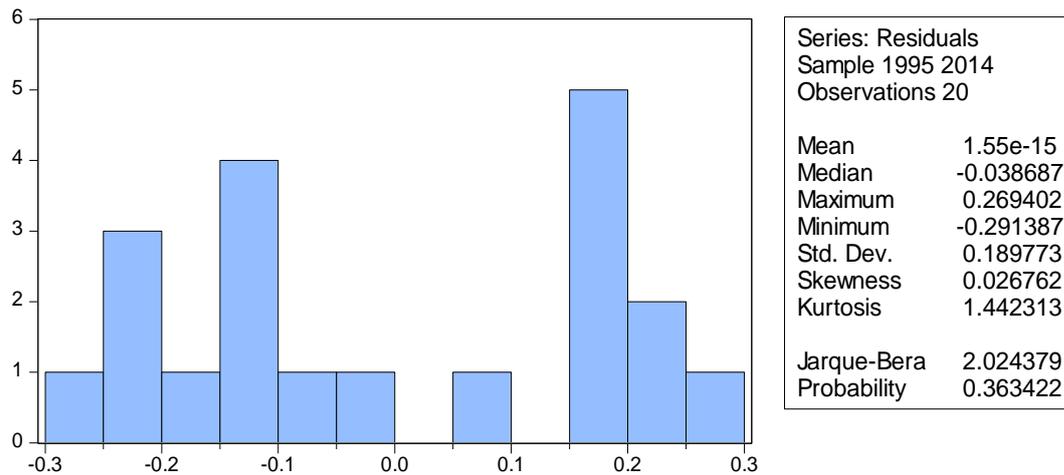
## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Normalitas**

Dari hasil pengujian data sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini diperoleh hasil dengan nilai Prob.Jarque-Bera  $> \alpha$  atau  $0.363422 > 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran yang normal dan lolos dalam uji normalitas. Untuk lebih jelasnya, hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1 : Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah.

### Multikolinearitas

Hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan disebut dengan multikolinearitas. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*)<sup>7</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan metode Klein. Yaitu dengan membandingkan koefisien determinasi *auxiliary* dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) model utamanya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 1 : Hasil Uji Multikolinearitas**

$R^2$ Regresi Utama	$R^2$ Regresi parsial	Kesimpulan
0.545090	0.108775	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	0.108775	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa seluruh koefisien determinasi ( $R^2$ ) regresi *auxiliary* pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas karena nilai dari  $R^2$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*.

### Heteroskedastisitas

Penelitian dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas apabila error atau residual model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

**Tabel 2 : Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.015311	Prob. F(2,17)	0.1639
Obs*R-squared	3.833098	Prob. Chi-Square(2)	0.7362

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2. diatas diketahui nilai Prob.Obs.R<sup>2</sup>(X2) sebesar 0.7362. nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan metode Durbin Watson. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0.402157. nilai  $D_L$  sebesar 1.1004 dan  $D_U$  sebesar 1.5367. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka  $(4-DW) > D_U$ . Hal ini berarti bahwa model tidak mengandung unsur autokorelasi negatif.

### Hasil Estimasi

Estimasi model dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1995 - 2014. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 : Hasil Estimasi**

Dependent Variable: LOG(PDRB)  
Method: Least Squares  
Date: 05/23/17 Time: 21:33  
Sample: 1995 2014  
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.57731	2.990326	4.205999	0.0006
LOG(GEXP)	0.162525	0.050708	3.205141	0.0052
LOG(POOR)	-0.329158	0.169432	-1.942716	0.0688

R-squared	0.545090	Mean dependent var	11.41611
Adjusted R-squared	0.491572	S.D. dependent var	0.281367
S.E. of regression	0.200626	Akaike info criterion	-0.237265
Sum squared resid	0.684265	Schwarz criterion	-0.087905
Log likelihood	5.372650	Hannan-Quinn criter.	-0.208108
F-statistic	10.18503	Durbin-Watson stat	0.402157
Prob(F-statistic)	0.001237		

Sumber : Data Penelitian, diolah.

$$\text{PDRB} = 12.57731 + 0.162525 \text{ GEXP} - 0.329158 + e$$

Dari persamaan diatas, hasil yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 12,57731, artinya jika variabel pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 12,57731 persen.
2.  $\beta_1 = 0,162525$ , artinya jika variabel pengeluaran pemerintah meningkat 1 persen sedangkan variabel tingkat kemiskinan tetap maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 16,2525 persen. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.
3.  $\beta_2 = -0,329158$ , artinya jika variabel tingkat kemiskinan meningkat 1 persen sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tetap maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan menurun sebesar 32,9158 persen. Tanda (-) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R-Square.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.545090. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mampu dijelaskan oleh pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan sebesar 54,50 persen. Sedangkan sisanya sebesar 45,49 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0.05$ ,  $df = 17$  (2.10982) untuk membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t-statistik. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4 : Hasil Uji t-statistik**

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob.	Kesimpulan
Pengeluaran Pemerintah	3.205141	2.10982	0.0052	Signifikan
Tingkat Kemiskinan	-1.942716	2.10982	0.0688	Tidak Signifikan

Sumber : Data Penelitian, diolah

Berdasarkan Tabel 4. diatas diketahui bahwa nilai t-statistik variabel pengeluaran pemerintah lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel atau  $3.205141 > 2.10982$ . Hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel atau  $-1.942716 < 2.10982$ . Hasil ini berarti bahwa tingkat kemiskinan tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah yang harus dilakukan dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F tabel. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F statistik sebesar 10,18503 dan nilai F tabel sebesar 3,59 dengan nilai  $df (2,99)$ . Nilai F statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel atau  $10,18503 > 3,59$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

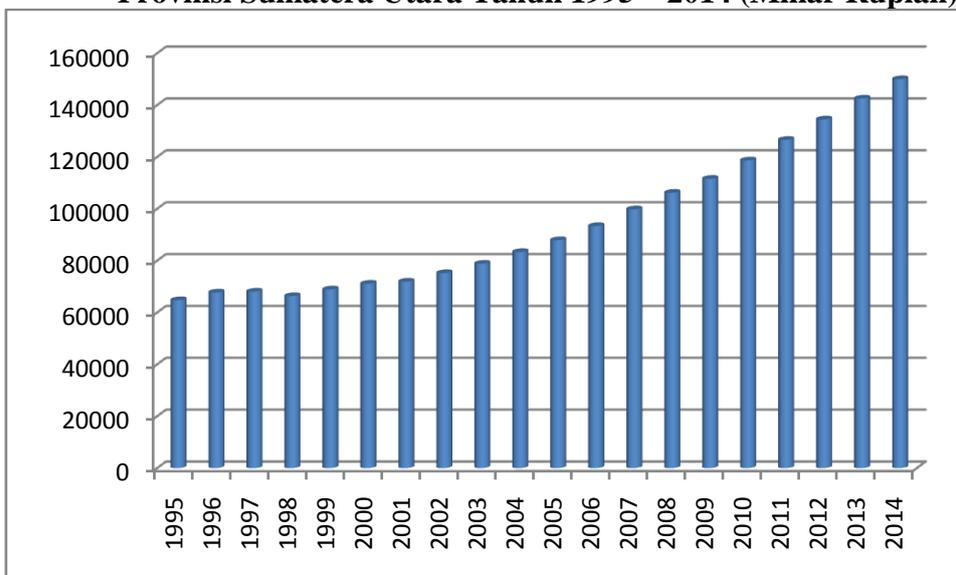
## PEMBAHASAN

### **Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian suatu wilayah. Kinerja perekonomian suatu wilayah akan tercermin dari kemampuan wilayah tersebut dalam memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun atau sering disebut Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan 2000. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 2. dibawah ini.

**Gambar 2 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995 – 2014 (Miliar Rupiah)**



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, data diolah.

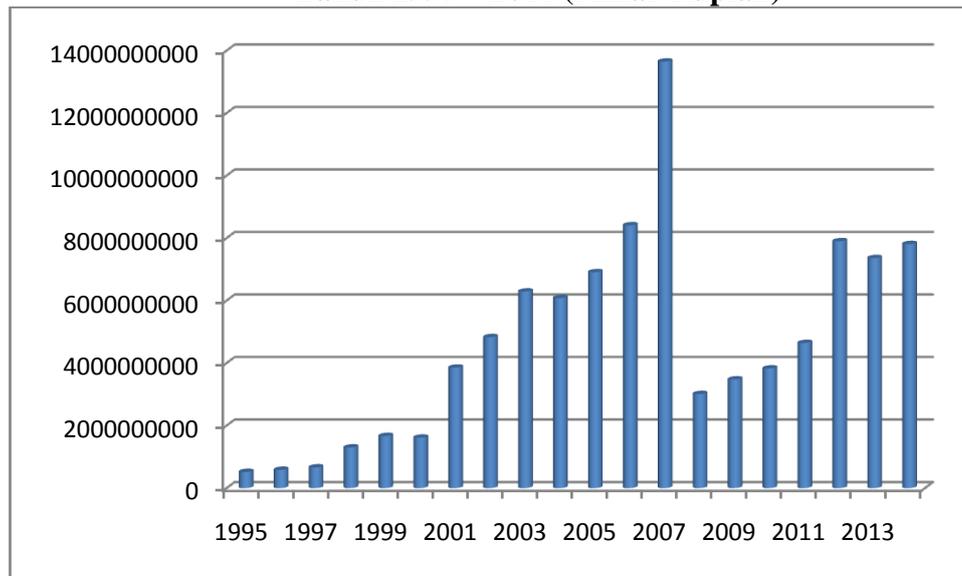
Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 1995-2015 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1998 krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia merosot. Krisis tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi menueurn sebesar 2,54 persen. Pada tahun 2014, PDRB Provinsi Sumatera Utara telah mencapai Rp. 152.782,22 miliar.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrument kebijakan fiskal dalam mewujudkan kestabilan ekonomi suatu wilayah. Pengeluaran pemerintah

diharapkan mampu menjadi pendorong dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dalam mengatasi kemiskinan.

Perkembangan pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 3. dibawah ini.

**Gambar 3 : Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995 – 2014 (Miliar Rupiah)**



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, data diolah.

Gambar 3. diatas menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan hingga tahun 2007 dan kemudian menurun di tahun 2008. Setelah itu, pengeluaran pemerintah cenderung meningkat kembali hingga tahun 2014. Pada tahun 2014, pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah mencapai Rp. 7.808.557.310 miliar.

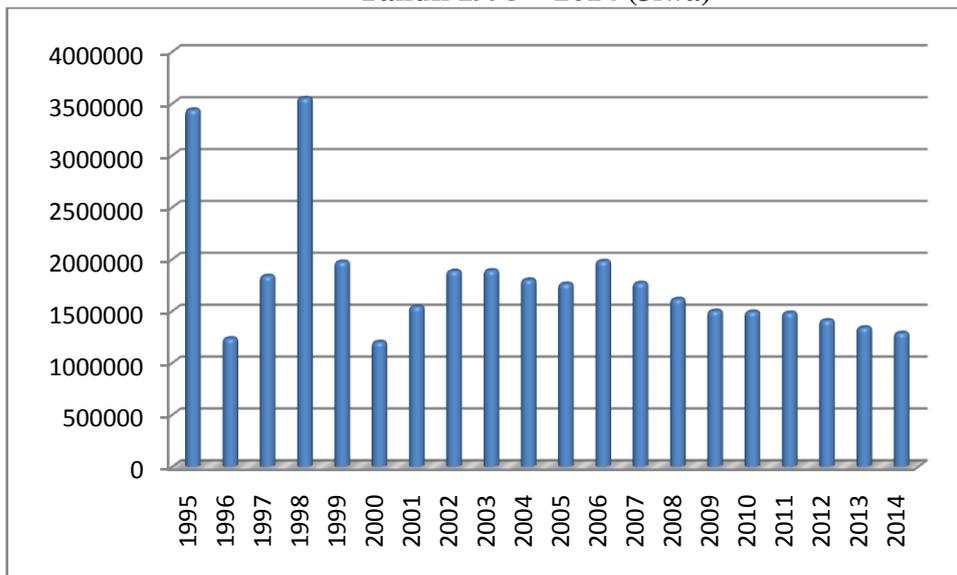
Pengeluaran pemerintah yang tinggi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan keajahteraan masyarakat. Upaya tersebut biasanya dilakukan dengan peningkatan pengeluaran untuk sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lainnya. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah yang rendah menggambarkan perekonomian wilayah kurang optimal. Kemampuan wilayah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ikut serta menentukan besaran pengeluaran pemerintah.

Kemiskinan telah menjadi masalah kompleks yang dihadapi berbagai negara di dunia. Kemiskinan yang tinggi menunjukkan rendahnya tingkat

pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif dengan memberdayakan sumber-sumber ekonomi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pengentasan kemiskinan sejak lama menjadi agenda penting di berbagai negara. Keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari teratasinya masalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang rendah mencerminkan tercapainya pembangunan di wilayah tersebut, demikian sebaliknya.

Perkembangan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 4. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 1995-2014 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 1997, jumlah penduduk miskin telah mencapai 1.836.203 jiwa dan tahun berikutnya meningkat sebesar 93,36 persen. Pada tahun 2014, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara telah mencapai 1.286.700 jiwa.

**Gambar 4 : Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995 – 2014 (Jiwa)**



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, data diolah.

## **Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara**

### **1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Sumatera Utara. Hubungan ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, semakin besar pengeluaran pemerintah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Putri Wahyuni, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah yang meningkat akan menjadi faktor pendorong yang positif terhadap upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

## **2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hubungan negatif antara tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis awal. Hipotesis awal menyatakan bahwa tingkat kemiskinan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa tingkat kemiskinan yang meningkat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Secara parsial, tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji-t, nilai nilai t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel ( $-1.942716 < 2.10982$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ely Kusuma Retno yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada dasarnya, tingkat kemiskinan yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang rendah. Sebaliknya tingkat kemiskinan yang rendah akan mendorong peningkatan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan diatas menyatakan bahwa apabila tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tinggi, maka hal ini tidak semata-mata sebagai penyebab utama yang dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Demikian sebaliknya, tingkat kemiskinan yang rendah di Provinsi Sumatera Utara tidak banyak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini menandakan masih terdapat faktor lain diluar tingkat kemiskinan yang lebih efektif digunakan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Sumatera Utara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dan berpengaruh positif adalah pengeluaran pemerintah. Sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Secara simultan pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu : (1) Meningkatkan anggaran pengeluaran pemerintah untuk pengeluaran pembangunan dengan sebaran yang merata di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Utara. (2) Pemerintah sebaiknya lebih selektif dalam menyalurkan program-program mengatasi kemiskinan agar lebih tepat sasaran pada masyarakat yang membutuhkan manfaat program tersebut.

## **Catatan :**

---

<sup>1</sup> Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta; Ghalia Indonesia).

<sup>2</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam : Di Tengah Krisis Global*, (Jakarta: Zikrul, 2004).

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya; Mekar Surabaya, 2004).

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta; UPP AMP YKPN, 2000).

<sup>6</sup> *Op.Cit*

#### DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Mekar Surabaya, Surabaya.

Ely *Kusuma* Retno, 2013. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses tanggal 20 Mei 2017.

I Gusti Ayu Putri Wahyuni, dkk. 2014. <http://ojs.unud.ac.id>. Diakses tanggal 20 Mei 2017.

Michael Todaro. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mudrajat Kuncoro. 2000. *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses Tanggal 19 Mei 2017.